

**ANALISIS SURVEI PEMANFAATAN WAKTU JAM KOSONG PADA SISWA
KELAS X DI SMKN 7 KOTA SERANG**

***SURVEY ANALYSIS OF THE UTILIZATION OF FREE-TIME CLASSROOMS
IN THE CLASS X STUDENTS AT SMKN 7 SERANG***

Huswatun Hasanah¹, Ahmad Fadlan Munandar²

¹Manajemen Informatika, Universitas Banten Jaya
Email: huswatunhasanah2020@gmail.com

²Manajemen Informatika, Universitas Banten Jaya
Email: ahmadfadlanmunandar@gmail.com

*Korespondensi email: huswatunhasanah2020@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Namun, banyak permasalahan dalam penyelenggaraan pendidikan yang menghambat tercapainya tujuan tersebut. Salah satu evaluasi yang dapat dilakukan pada pembelajaran di sekolah adalah mengenai jam kosong tanpa pengajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas siswa di kelas X pada SMKN 7 Kota Serang saat terjadi jam kosong tanpa pengajaran sebagai salah satu upaya perbaikan dan evaluasi pembelajaran di sekolah tersebut. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner menggunakan skala likert dan wawancara. Sampel yang diambil berjumlah 25 orang siswa di kelas X. Teknik pengolahan data kuesioner menggunakan rumus presentase, sedangkan data wawancara menggunakan narasi deskriptif. Hasil penelitiannya adalah sebagian besar siswa melakukan aktivitas tidur pada saat terjadi jam kosong, sebesar 42% dan hanya sedikit yang melakukan aktivitas bermanfaat seperti belajar, yaitu 14%.

Kata Kunci: Pemanfaatan Waktu, Jam Kosong, SMK

ABSTRACT

Education is a means to improve the quality of human resources and schools are one of the formal institutions that aim to realize national education goals. However, many problems in the implementation of education hinder the achievement of these goals. One of the evaluations that can be carried out on learning in schools is about free-time classrooms without teaching activity. The purpose of this study is to find out the activities of students in the class X at SMKN 7 Serang during free-time classrooms without teaching activity as an effort to improve and evaluate learning at the school. The research method uses a survey method with data collection techniques in the form of questionnaires using a Likert scale and interviews. The samples taken were 25 students in class X. Questionnaire data processing techniques used the percentage formula, while the interview data used descriptive narrative. The results of his research were that most of the students carried out sleep activities during free hours, amounting to 42% and only a few did useful activities such as studying, namely 14%.

Keywords: Free-Time Classroom, Utilization of Time, Vocational High School

PENDAHULUAN

Peningkatan sumber daya manusia merupakan tujuan jangka panjang yang mengiringi pertumbuhan ekonomi. Salah satu pilar dalam upaya mewujudkan hal tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk generasi muda yang tangguh dan berkualitas, apalagi di negara berkembang seperti di Indonesia. Pembangunan yang terjadi di Indonesia dilakukan dalam bidang fisik, maupun mental-spiritual, dan membutuhkan sumber daya manusia yang terdidik. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan untuk memperkuat pembentukan kepribadian bangsa, termasuk generasi muda, melalui pendidikan.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan nasional. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa yang dijalankan secara profesional (Dewi et al., 2015; Hasana, 2017; Achru., 2019). Untuk mencapai tujuan tersebut tidak selalu mudah karena penyelenggaraan pendidikan bukan suatu hal yang sederhana, tetapi bersifat kompleks.

Begitu banyak permasalahan yang dilakukan oleh generasi muda Indonesia di usia sekolah, terutama pada usia atau rentang sekolah menengah pertama sampai dengan menengah atas. Pada rentang usia ini, seseorang tidak dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Resdati & Rizka (2021) menyebutkan bahwa pada fase ini, individu tersebut berada pada masa kritis identitas atau masalah identitas ego yang rentan terpengaruh tindakan kenakalan remaja. Kesalahan yang dilakukan sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi orang tua dan lingkungannya (Azizah, 2013; Sumara et al., 2017; Stiawati, 2021). Kesalahan ataupun masalah yang ditimbulkan dapat berupa pelanggaran tata tertib di sekolah, *bullying*, tawuran antar pelajar, seks bebas, penyalahgunaan obat terlarang (narkoba), tindakan kriminal dan masih banyak lagi permasalahan kenakalan-kenakalan remaja yang dapat merugikan banyak pihak (Taisir et al., 2021). Oleh karena itu, solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan melakukan perbaikan dan evaluasi dalam dunia pendidikan.

Salah satu perbaikan yang dapat dilakukan pada pembelajaran di sekolah adalah mengenai jam kosong tanpa pengajaran. Sulastris (2016) menyatakan bahwa perlu adanya perbaikan dalam aktivitas belajar, sebab prinsip dari belajar adalah berbuat. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Lalu, bagaimana siswa akan belajar apabila selalu terjadi jam kosong tanpa pengajaran di sekolah. Padahal, siswa berada di sekolah dalam jangka waktu yang lama dengan tujuan untuk belajar.

Tak dapat dipungkiri, situasi ini banyak terjadi di setiap sekolah. Handriyana (2021) menyatakan sering menyaksikan guru di tempatnya mengajar yang meninggalkan jam mengajar dengan berbagai alasan sehingga terjadi jam kosong tanpa pelajaran. Padahal, guru merupakan kunci utama keberhasilan pendidikan. Dengan demikian, perlu adanya peningkatan etos kerja maksimal, baik pendisiplinan guru datang di sekolah, terlambat masuk kelas, maupun mengantisipasi jam kosong di kelas (Supiningsih, 2020; Saude et al., 2022). Supriadi (2014) menyebutkan bahwa terdapat keterkaitan antara jam pelajaran kosong

terhadap kenakalan siswa sebesar 75,5% dan ini merupakan hal yang butuh menjadi perhatian untuk dievaluasi.

Tingkat penguasaan siswa dalam memahami materi belajar bergantung pada berapa banyak waktu yang digunakan guru untuk mengajar, serta seberapa baik siswa mengalami proses pembelajaran. Namun, faktor lain seperti motivasi, kemampuan memahami pembelajaran, dan kualitas pembelajaran juga berperan. Hal terpenting adalah pemanfaatan waktu untuk proses pembelajaran. Banyaknya alokasi waktu yang diberikan untuk suatu mata pelajaran belum berarti apapun tanpa penggunaannya untuk aktivitas pembelajaran (Arini, 2015). Dengan demikian, adanya jam kosong dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah sangat berdampak pada ilmu yang didapatkan siswa selama berada di sekolah.

Berdasarkan banyak fakta yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian di SMKN 7 Kota Serang untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat terjadi jam kosong tanpa pengajaran. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya perbaikan dan evaluasi pembelajaran di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas X pada SMKN 7 Kota Serang pada bulan Desember 2022. Metode yang digunakan adalah metode survei. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai sumber data ialah siswa. Sampel data dipilih secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Suyantana, 2022). Sampel yang diambil berjumlah 25 orang siswa di kelas X.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuisoner dan wawancara. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Nadeak & Sari, 2022). Kuesioner dalam penelitian ini terbagi dua yaitu kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Kuesioner terbuka yaitu kuesioner yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri. Sedangkan, jawaban kuesioner tertutup sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Dalam penelitian ini, penskoran pada kuesioner tertutup menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu: Tidak Pernah, Kadang-kadang, Sering, dan Sangat Sering. Teknik analisis data pada kuesioner dilakukan menggunakan rumus presentase, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka presentase (%)

F = Frekuensi (jumlah yang menjawab)

N = Jumlah sampel (responden)

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan pada wawancara adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang

data-data yang dianggap tidak diperlukan untuk memastikan data yang diolah adalah data yang tercakup dalam *scope* penelitian. Proses reduksi data ini dilakukan secara terus-menerus untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data, yaitu jawaban dari angket yang dibagikan.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Dengan menyajikan jawaban kuesioner dengan cara-cara tertentu, memungkinkan data dipahami dengan lebih sederhana tanpa mengurangi isinya. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 25 orang siswa di kelas X pada SMKN 7 Kota Serang. Pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 10 soal. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan tujuan untuk melihat respon siswa terhadap jam kosong yang terjadi selama pembelajaran berlangsung di sekolah tersebut. Hasil survey tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Respon Siswa Terhadap Pemanfaatan Jam Kosong di Kelas

No.	Pertanyaan	Persentase			
		Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Sangat Sering
1.	Pernah terjadi jam kosong di kelas.	4%	80%	16%	0%
2.	Guru memberikanmu tugas pada saat ada jam kosong.	0%	44%	52%	4%
3.	Pernah terjadi jam kosong secara berturut-turut.	48%	48%	4%	0%
4.	Pernah terjadi jam kosong dalam waktu seminggu.	92%	8%	0%	0%
5.	Pernah terjadi kegaduhan saat ada jam kosong.	45%	52%	0%	4%
6.	Pernah terjadi kejadian tenang saat ada jam kosong.	8%	56%	36%	0%
7.	Siswa memanfaatkan jam kosong dengan baik.	0%	64%	28%	8%
8.	Siswa memanfaatkan jam kosong dengan tidur.	4%	44%	32%	20%

Sumber: Data Pribadi

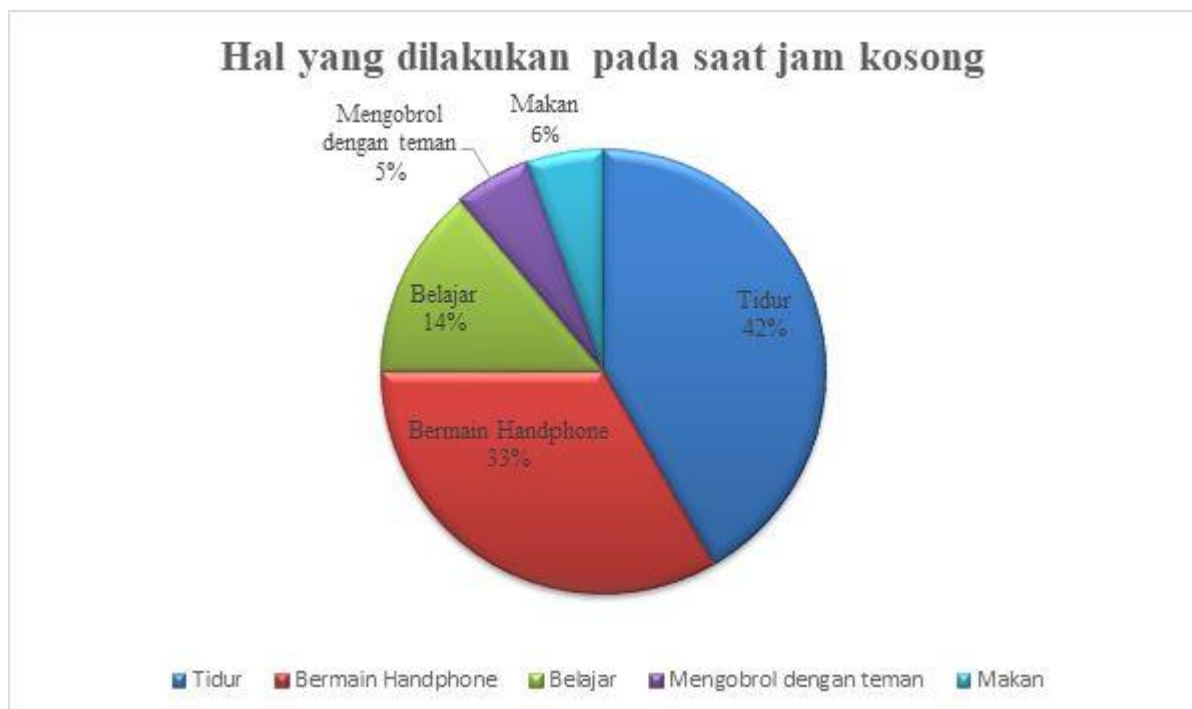
Hasil yang diperoleh dari pengisian survei ini kepada siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X di SMKN 7 Kota Serang mengalami kejadian jam kosong selama proses pembelajaran yaitu sebesar 96%. Semua siswa membenarkan bahwa pada saat terjadi jam kosong tersebut, guru memberikan tugas kepada para siswa sebagai pengganti ketidakhadiran guru di kelas. Kemudian, siswa juga menyebutkan bahwa mereka dapat

memanfaatkan jam kosong dengan baik walaupun sebagian besar siswa menyatakan kegiatan yang dilakukannya adalah tidur.

Pada saat diberikan angket terbuka, sebagian siswa mengisi waktu jam kosong tersebut dengan hal-hal yang kurang bermanfaat. Dengan pemberian angket terbuka ini, siswa dibebaskan memilih kegiatan yang dilakukannya selama jam kosong berlangsung. Bahkan, ada siswa yang menyebutkan lebih dari satu aktivitas. Sebagian besar siswa mengisi waktu jam kosong tersebut dengan tidur sebesar 42%. Kegiatan aktivitas pembelajaran di sekolah yang biasanya terjadi sampai sore hari dapat membuat siswa kelelahan dan menurunkan minat untuk belajar. Hal itulah yang membuat siswa memilih untuk tidur pada saat jam kosong terjadi agar dapat meningkatkan konsentrasi untuk belajar. Tidur merupakan suatu upaya untuk mengembalikan stamina tubuh sehingga kondisi tubuh dapat dipulihkan menjadi optimal (Ponidjan et al., 2022).

Selain itu, ada 33% siswa yang melakukan aktivitas bermain handphone (bermain media sosial, bermain game, dan lain-lain). Para siswa tidak dapat meninggalkan handphone karena telah mengandalkannya untuk berbagai keperluan. Apalagi dengan semakin berkembangnya teknologi, handphone sudah memiliki berbagai fungsi yang tidak hanya untuk berkomunikasi saja, namun dapat digunakan untuk mengakses informasi, menikmati konten hiburan, dan sebagainya. Saat ini, handphone sudah sangat menyatu dengan berbagai kalangan sehingga banyak orang yang beranggapan bahwa tidak ada waktu tanpa bermain dan memegang benda ini (Kurniawan et al., 2019).

Selanjutnya, ada siswa mengisi kegiatan jam kosong dengan mengobrol dengan teman sebesar 5%. Ada juga yang melakukan kegiatan makan sebesar 6%. Namun, ada juga yang melakukan aktivitas kegiatan belajar sebesar 14%.



Gambar 1. Kegiatan Siswa pada Saat Jam Kosong

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas siswa kelas X di SMKN 7 Kota Serang pada saat terjadi jam kosong tanpa pengajaran. Informasi yang didapatkan nantinya dapat menjadi salah satu upaya perbaikan dan evaluasi pembelajaran di sekolah tersebut. Setelah dilakukan analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa melakukan aktivitas tidur pada saat terjadi jam kosong, sebesar 42% dan hanya sedikit yang melakukan aktivitas bermanfaat seperti belajar, yaitu 14%.

REFERENSI

- Achru P. A. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>.
- Arini, L. D. D. (2015). Kajian Terhadap Kualitas Pembelajaran Anatomi Fisiologi Yang Diterapkan Pada Mahasiswa D3 Apikes Citra Medika Surakartadalam Sistem Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 5(2), 74–84.
- Azizah. (2013). Kebahagiaan dan Permasalahan di Usia Remaja Tantangan perubahan yang dibawa oleh era globalisasi. *Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 295–316.
- Dewi, L., Tripalupi, L. E., & Artana, M. (2013). Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Lab Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 3(1), 1–10.
- Handriyana, M. (2021). Upaya Penerapan Manajemen RE Untuk Mengurangi Jam Kosong Keterlambatan Guru Hadir di Sekolah dan Keterlambatan Guru Masuk Kels di SMK Negeri 1 Meureubo Tahun Ajaran 2020/2021. *Ragam: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 46–49.
- Hasana, D. W. (2017). Pemanfaatan waktu belajar siswa diluar jam belajar sekolah pada siswa SMA Negeri 1 Bangkinang. *Jom Fisip*, 4(2), 1–12.
- Kurniawan, A. R., Chan, F., Sargandi, M., Yolanda, S., Karomah, R., Setianingtyas, W., & Irani, S. (2019). Kebijakan Sekolah Dalam Penggunaan Gadget Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(1), 72–81. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v2i1.195>.
- Nadeak, F. J., & Sari, D. M. (2022). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat JURNAL DAMARWULAN Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 45–49.
- Ponidjan, T. S., Rondonuwu, E., Ransun, D., Warouw, H. J., & Raule, J. H. (2022). Kualitas Tidur sebagai Faktor yang Berimplikasi pada Konsentrasi dan Motivasi Belajar Anak Remaja. *E-Prosiding Semnas Polkesdo*, 1(2), 49–58.
- Resdati., & Rizka, H. (2021). Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(3), 343–354. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalaIndonesia.v1i3.614>.
- Saude, S., Afdal, A., Cikka, H., Kahar, M. I., & Idris, I. (2022). Transformasi Peningkatan Disiplin Pendidik dalam Proses Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 Pasca Endemi Covid 19. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5156–5165. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1174>.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* (Duabelas). Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, A. (2016). Pengaruh Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran dan Motivasi Belajar

- Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 10(2), 168–183. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>.
- Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 346–353. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>.
- Supiningsih, S. (2020). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar di Kelas Melalui Penerapan Buku Pratinjau di SMKN 2 Gedangsari Kabupaten Gunungkidul. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 436–444. <https://doi.org/10.30738/wa.v4i1.7452>.
- Supriadi. (2014). Pengaruh Jam Pelajaran Kosong Terhadap Kenakalan Peserta Didik Di Sman 1 Rejotangan Tahun 2013. *Journal of Biology Education*, April, 84–98.
- Suyantana, I. N. (2022). Analisis Hasil Belajar Siswa Ditinjau dari Minat Belajar pada Materi Himpunan. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 15–34. <https://doi.org/10.53090/jlinear.v6i1.288>.
- Stiawati, T. (2021). Penyuluhan Pemberdayaan Keluarga Dalam Penanganan Kenakalan Remaja Di Kelurahan Bulakan Kecamatan Cibeber Kota Cilegon (Extension Family Empowerment in Handling Juvenile Delinquency in Bulakan Village, Cibeber Subdistrict Cilegon City). *Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 108–120.
- Taisir, M., Padli, E., & Bagus Setiawan, A. (2021). *Problematika Kenakalan Remaja*. 15(2), 223–247.